

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Bab ini akan memberikan rangkuman atau kesimpulan dari penjelasan-penjelasan pada bab-bab sebelumnya. Berikut ini adalah kesimpulan yang dapat diambil:

1. Proyek Pembangunan Jalan Tol Solo – Yogyakarta – NYIA Kulon Progo Seksi I Paket 1.1 Ruas Solo – Klaten (STA 0+000 – 22+300) dikerjakan oleh PT. Adhi Karya (Persero) Tbk selaku *main contractor* dan PT. Eskapindo Matra sebagai konsultan pengawas. Waktu pelaksanaan proyek berjalan selama 730 hari kalender dengan waktu pemeliharaan selama 1095 hari kalender. Proyek Pembangunan Jalan Tol Solo – Yogyakarta – NYIA Kulon Progo memiliki nilai kontrak sebesar Rp. 4.378.674.174.000,- (Termasuk PPN) dengan jenis kontrak yang digunakan adalah *Design & Build* (Fixed Unit Price).
2. Permasalahan yang terjadi pada Proyek Pembangunan Tol Solo – Yogyakarta – NYIA Kulon Progo Paket 1 Seksi 1.1 Solo – Klaten adalah Keterlambatan yang mendekati 10% dengan permasalahan pembebasan lahan yang tak kunjung selesai sehingga perlu adanya *addendum*.
3. Dapat mengetahui semua alat berat yang digunakan dalam proyek konstruksi Proyek Pembangunan Jalan Tol Solo – Yogyakarta – NYIA Kulon Progo Seksi I Paket 1.1 Ruas Solo – Klaten (STA 0+000 – 22+300), seperti:
  - a. Dump Truck
  - b. Excavator
  - c. Truck Mixer
  - d. Vibrator Roller
  - e. Padfoot Roller
  - f. Bulldozer
  - g. Concrete Pump
  - h. Boogie Truck
  - i. Crawler Crane

- j. Slipform Paver
  - k. Motor Grader
  - l. Bore Pile Drilling Machine
4. Tahapan sebelum melakukan Pekerjaan Perkerasan Kaku meliputi persiapan tanah timbunan dengan tingkat kepadatan rata-rata 98,23%, Pekerjaan Lapis Pondasi Agregat Kelas A dengan tebal lapisan 15 cm, Pekerjaan *Lean Concrete* Fc'10 Mpa dengan tebal lapisan 15 cm, dan Pekerjaan *Rigid Pavement* mutu Fs'45 dengan tebal tapisan 30 cm.

## **5.2 Saran**

Saran yang dapat diberikan dalam penyusunan laporan kepada pihak PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dalam Proyek Pembangunan Jalan Tol Solo – Yogyakarta – NYIA Kulon Progo Seksi I Paket 1.1 adalah sebagai berikut :

1. Perlu adanya pengawasan yang lebih ketat dan tegas terkait pematuhan pedoman Keselamatan dan Kesehatan Kerja Konstruksi (K3) agar menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Karena sering dijumpai pekerja tanpa Alat Pelindung Diri (APD) di lapangan.
2. Perlunya perawatan secara berkala pada peralatan kerja sehingga kondisi alat tetap baik dan siap pakai.